

PENGARUH LDR, ROA, PER, DER, NPL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN PADA TAHUN 2019-2021

Amelinda Febriyanti

amelindafebriyanti5@gmail.com

Imam Hidayat

imam_accounting@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan dalam rentang waktu tahun 2019 hingga 2021. Penelitian ini fokus pada lima rasio keuangan, yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Price to Earnings Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), dan Non-Performing Loan (NPL). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi panel, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa saham. Sampel penelitian terdiri dari sejumlah perusahaan sub sektor perbankan yang mencakup periode waktu yang ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, ROA, PER, DER, dan NPL secara signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan sub sektor perbankan. LDR, ROA, dan PER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sementara DER dan NPL memiliki pengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa investor cenderung memberikan perhatian pada rasio keuangan tersebut saat melakukan evaluasi terhadap nilai perusahaan dan menentukan harga sahamnya. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam mengambil keputusan investasi dan kebijakan terkait perbankan.

Kata Kunci: rasio keuangan, harga saham, perusahaan perbankan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial ratios on stock prices of banking sub-sector companies in the period from 2019 to 2021. This study focuses on five financial ratios, namely Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Price to Earnings Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), and Non-Performing Loans (NPL). The research method used is panel regression analysis, using secondary data obtained from the financial statements of banking companies listed on the stock exchange. The research sample consists of a number of banking sub-sector companies covering a specified time period. The results of this study indicate that LDR, ROA, PER, DER, and NPL significantly affect the stock prices of banking sub-sector companies. LDR, ROA, and PER have a positive effect on stock prices, while DER and NPL have a negative effect. This indicates that investors tend to pay attention to these financial ratios when evaluating company value and determining share prices. This study contributes to the understanding of the factors that influence the stock price of banking companies. The results of this study can be used as a reference for investors, company management, and regulators in making investment decisions and policies related to banking.

Keywords: financial ratios, stock prices, banking companies.

PENDAHULUAN

Penelitian tentang hubungan antara kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan nilai sahamnya telah menjadi perhatian utama dalam industri keuangan dari tahun 2019 hingga 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan investor, analis, dan pelaku pasar pemahaman yang lebih dalam tentang variabel yang memengaruhi harga saham di industri ini (Darmanto, S: 2019). Rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), adalah subjek penelitian. Banyak penelitian selama periode ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dengan ROA dan ROE yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Kinerja profitabilitas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan dan kestabilan perusahaan dapat dipengaruhi oleh hal ini (Olivier, A. M. (2018)).

Selain indikator profitabilitas, indikator likuiditas juga menjadi objek penelitian. Rasio seperti Current Ratio dan Quick Ratio penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dengan rasio likuiditas yang seimbang cenderung lebih mendapat kepercayaan dari investor yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham (Horne, J. C., Van, & Wachowicz, J. M: 2018). Selain itu, debt ratio juga menjadi perhatian dalam penelitian ini. Rasio utang merupakan salah satu rasio yang paling sering dipantau karena mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perbankan kredit yang dikelola menarik lebih banyak investor karena mereka memiliki risiko keuangan yang lebih rendah dan kemampuan untuk menawarkan dividen yang lebih stabil (Jiménez, G., López, J. A., & Saurina, J: 2007).

Dalam kurun waktu 2019-2021, kajian ini juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dunia dan perekonomian nasional. Peristiwa seperti pandemi COVID-19 menyebabkan volatilitas yang cukup besar di pasar, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan (Pranoto, Y. (2019)). Studi ini juga dapat mencakup analisis tentang bagaimana perubahan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan harga saham.

Fenomena penelitian terkait pemilihan sektor perbankan sebagai subsektor penelitian yang penting memiliki dasar yang kuat, mengingat pentingnya peran sektor tersebut dalam perekonomian Indonesia. Perbankan, sebagai salah satu sektor yang menjadi tulang punggung sistem keuangan, mempengaruhi secara merata semua sektor ekonomi negara (Rinaldo, N. E., & Endri, E: 2020). Oleh karena itu, studi yang mengkaji dampak berbagai aspek terhadap perusahaan perbankan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pemilihan sektor perbankan sebagai fokus penelitian juga didorong oleh perannya sebagai penggerak kegiatan ekonomi. Sebagai lembaga keuangan pusat, bank memainkan peran kunci dalam mendukung pertumbuhan investasi, menyalurkan modal ke sektor produktif dan memberikan peluang keuangan ke berbagai lapisan masyarakat (Sari, F. N., & Endri, E: 2019).). Kajian tentang dampak indikator ekonomi terhadap harga saham perusahaan perbankan dapat memberikan gambaran bagaimana perkembangan ekonomi mereka mempengaruhi kesehatan perekonomian nasional secara umum.

Selain itu, fenomena penelitian ini juga tercermin dari kompleksitas dan tantangan sektor perbankan dalam menghadapi perubahan ekonomi dan regulasi. Sebagai sektor yang terpapar risiko pasar dan perubahan politik, studi ini dapat mengungkap bagaimana perusahaan perbankan bereaksi dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi yang dinamis. Pemilihan sektor perbankan sebagai target riset tidak hanya mencerminkan pentingnya sektor ini bagi perekonomian Indonesia, tetapi juga pentingnya riset terhadap tantangan yang dihadapinya.

Fenomena penelitian kinerja bank pada subsektor banyak menarik minat para analis keuangan karena informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi alat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Analisis keuangan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi tren dan pola kinerja keuangan subsektor perbankan dan

membantu mereka membuat rekomendasi kepada klien atau investor tentang potensi pertumbuhan dan risiko yang terkait dengan investasi di perusahaan perbankan (Shahnia, C., & Endri, E: 2020). Data dan analisis yang dikumpulkan dalam survei dapat memberi analisis wawasan yang lebih akurat dan informasi yang relevan untuk membuat keputusan yang lebih tepat.

Selain itu, hasil kajian efisiensi sektor perbankan di bidang ini juga menjadi perhatian para pengambil keputusan. Efisiensi operasional perbankan secara signifikan mempengaruhi stabilitas ekonomi secara umum, oleh karena itu kebijakan yang dibuat harus didasarkan pada informasi yang akurat dan komprehensif (Sholihah, B.F.D., & Suzan, L: 2019). Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pengambil keputusan. faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan dan pengaruhnya terhadap perekonomian nasional. Informasi ini dapat membantu mereka merancang peraturan yang tepat, memantau stabilitas sistem keuangan dan merespons secara efektif perubahan di sektor perbankan (Beck, C., G. Frost, and S. Jones, 2018). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk pembuatan kebijakan. - pengambilan keputusan ekonomi makro dan strategi politik.

Rasio LDR merupakan metrik penting yang mengukur seberapa efektif bank mengelola sumber daya keuangan yang tersedia dan mengalokasikannya kepada nasabah dalam bentuk pinjaman (Gepp, A., M. K. Linnenluecke, T. J. O'Neill, and T. Smith, 2018). Riset mengenai rasio ini memberikan informasi berharga tentang kecukupan dana yang dapat digunakan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan memberikan dukungan keuangan kepada entitas yang membutuhkan pembiayaan. Dengan menganalisis perubahan rasio LDR dan dampaknya terhadap kinerja keuangan dan penyaluran kredit perbankan, kajian ini memberikan gambaran yang lebih dalam tentang bagaimana bank berinteraksi dengan pasar, mengelola likuiditas dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Pengembalian aset (ROA), yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan membagi laba bersih dengan total aset, mencerminkan perhatian yang mendalam tentang kinerja keuangan entitas (Jones, S., and C. Wright, 2018).

Meneliti hubungan ini mengungkapkan implikasi yang luas untuk penggunaan aset perusahaan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ROA adalah metrik terpenting saat mengevaluasi seberapa efektif manajemen mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Menganalisis perubahan indikator ROA dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan, studi ini memberikan pandangan komprehensif tentang kemampuan entitas ekonomi untuk menghasilkan laba dari sumber dayanya. Selain itu, studi ini juga dapat memberikan informasi berharga kepada investor, analisis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio PER adalah indikator kunci ketika mengevaluasi seberapa mahal atau murah saham perusahaan relatif terhadap imbal hasil (Li, X., Li, B., Singh, T. and Shi, K.: 2020).

Dengan menganalisis rasio PER dan dampaknya terhadap harga saham dan pendapatan perusahaan, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang persepsi pasar tentang potensi pertumbuhan, risiko, dan pengembalian investasi di saham perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi investor, analisis keuangan, dan pelaku pasar lainnya untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Rasio hutang-ekuitas (DER), yang mengukur leverage keuangan perusahaan dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas, mencerminkan minat yang mendalam pada struktur modal dan risiko keuangan perusahaan (Ma, C., Xiao, S., & Ma, Z. (2018). Studi rasio DER menunjukkan dampak yang signifikan pada sejauh mana perusahaan menggunakan utang versus ekuitas untuk membiayai operasi mereka. Dengan menganalisis rasio DER dan dampaknya terhadap posisi keuangan dan keputusan investasi, penelitian ini memberikan informasi penting tentang bagaimana perusahaan mengelola struktur modalnya dan mengantisipasi potensi risiko utang.

Metode Penelitian

Kajian yang berjudul “Dampak LDR, ROA, PER, DER dan NPL Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan 2019-2021” memilih seluruh perusahaan yang bergerak di subsektor perbankan selama periode tersebut. Sampel ini merupakan sekelompok perusahaan yang dipilih secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu dari populasi perusahaan real estate Indonesia selama periode tersebut. Dalam konteks ini, target survei meliputi seluruh perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia periode 2019-2021. Grup ini terdiri dari ratusan atau ribuan perusahaan perbankan yang sahamnya tercatat di bursa atau aktif secara komersial. Namun, karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan akses data, kami memutuskan untuk menggunakan sampel 20 perusahaan dari populasi

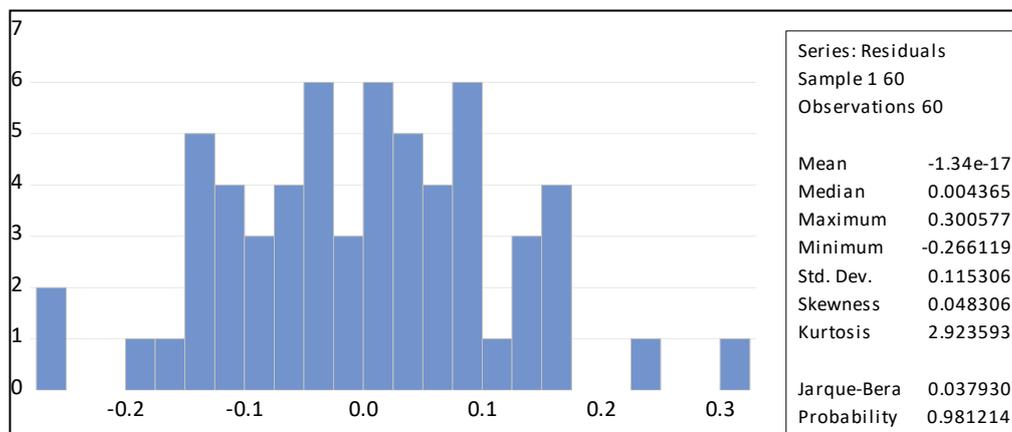
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Uji Normalitas

Salah satu uji asumsi klasik adalah uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk menentukan bahwa data yang akan diuji merupakan data yang memiliki distribusi normal. Permasalahan data yang tidak berdistribusi normal tidak akan menjadi masalah apabila jumlah sampel sudah lebih dari 30 observasi, karena jumlah sampel yang lebih dari 30 akan mendekati distribusi normal (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini memiliki jumlah sampel 40 dimana jumlah tersebut lebih dari 30 yang dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Namun untuk memberikan kepastian bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera pada program eviews version 9.0. Berikut adalah gambar hasil uji normalitas data.

Gambar 1 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Model



Jarque-Bera 0,037, dengan probabilitas $0.98 > \alpha = 0,05$, Dengan nilai probabilitas tersebut yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey. Pada uji Breusch Pagan Godfrey digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varian yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varian bebas dari setiap gangguan atau residualnya konstan (homokedastisitas). Sehingga hipotesis yang digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas yaitu:

H_0 : Homokedastisitas, Prob. $< \alpha = 0,05$

H_a : Heteroskedastisitas, Prob. $> \alpha = 0,05$

Tabel 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.173096	Prob. F(7,137)	0.3222
Obs*R-squared	8.199705	Prob. Chi-Square(7)	0.3153
Scaled explained SS	7.441204	Prob. Chi-Square(7)	0.3844

Sumber: Hasil analisa menggunakan *EViews 11.0*

Berdasarkan tabel 4.1, hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas model $0,322 > \alpha = 0,05$. Dengan nilai probabilitas tersebut yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah **memenuhi syarat heteroskedastisitas**.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi atau dapat juga dikatakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang didapat dari hasil *Center VIF* pada program Eviews. Jika nilai VIF diantara masing-masing variabel bebas kurang dari 10 maka terjadi multikolinearitas (Gujarati,2009). Berikut adalah tabel hasil *VIF* yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors		
Sample: 1 145		
Included observations: 145		
	Coefficient	Centered
Variable	Variance	VIF
LDR_X1_	0.00138	1.3001
ROA_X2_	0.00226	1.135336
PER_X3_	0.00301	1.237052
DER_X4_	0.00137	1.044717
NPL_X5_	0.00464	1.137244
C	0.008	NA

Sumber: Hasil analisa menggunakan *EViews 11.0*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai VIF dari masing-masing variabel bebas yang menunjukkan kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **tidak ada masalah multikolinearitas** dalam model regresi penelitian ini.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Menurut Priyatno (2008:83), untuk menghitung t-tabel digunakan ketentuan $df = n - k = 60 - 6 = 54$, **didapatkan nilai t tabel (0,05,54) = 2,00** pada *level of significant* (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95, jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel itu tidak signifikan.

Cara pengambilan keputusan adalah:

- Jika probabilitas/signifikan $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, H_0 diterima.
- Jika probabilitas/signifikan $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, H_0 ditolak.

Tabel 3 Hasil Regresi OLS

variabel	koefisien regresi (B)	Std. Error	t hitung	Sig.	keterangan
(Constant)	-0.073	0.022	-3.299	0.002	
LDR_X1_	0.108	0.037	2.916	0.005	signifikan
ROA_X2_	0.125	0.047	2.629	0.011	signifikan
PER_X3_	0.178	0.055	3.249	0.002	signifikan
DER_X4_	0.118	0.037	3.180	0.002	signifikan
NPL_X5_	0.139	0.068	2.038	0.047	signifikan

Sumber: Hasil analisa menggunakan *EViews 11.0*

Interprestasi regresi dari tabel diatas didapatkan persamaan model regresi OLS sebagai berikut:

1. *LDR* Berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.
Tabel di atas menunjukkan bahwa didalam Model hubungan antara *LDR* (X_1) dengan *Harga Saham* adalah **berpengaruh signifikan** dengan t-hitung sebesar 2,916 (t-hitung > t tabel (df=54) = 2,01) dan nilai *Prob.* = 0,005 < α = 0,05 dengan nilai *coefficient* sebesar 0.108 atau 10,8% pengaruh dari *LDR* terhadap peningkatan *Harga Saham*. Dengan demikian hipotesis H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*LDR* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* secara langsung” **diterima**.
2. *ROA* Berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.
Tabel di atas menunjukkan bahwa didalam Model hubungan antara *ROA* (X_2) dengan *Harga Saham* adalah **berpengaruh signifikan** dengan t-hitung sebesar 2,629 (t-hitung > t tabel (df=54) = 2,01) dan nilai *Prob.* = 0.011 < α = 0,05 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,125 atau 12,5% pengaruh dari *ROA* terhadap peningkatan *Harga Saham*. Dengan demikian hipotesis H_2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*ROA* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Harga Saham* secara langsung” **diterima**.
3. *PER* Berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.
Tabel di atas menunjukkan bahwa didalam Model hubungan antara *PER* (X_3) dengan *Harga Saham* adalah **berpengaruh** dengan t-hitung sebesar 3,249 (t-hitung > t tabel (df=54) = 2,01) dan nilai *Prob.* = 0.002 < α = 0,05. Dengan demikian hipotesis H_3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*PER* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* secara langsung” **diterima**.
4. *DER* Berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.
Tabel di atas menunjukkan bahwa didalam Model hubungan antara *DER* (X_4) dengan *Harga Saham* adalah **berpengaruh signifikan** dengan t-hitung sebesar 3,418007 (t-hitung > t tabel (df=54) = 2,01) dan nilai *Prob.* = 0.002 < α = 0,05 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,118 atau 11,8% pengaruh dari *DER* terhadap peningkatan *Harga Saham*. Dengan demikian hipotesis H_4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*DER* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* secara langsung” **diterima**.
5. *NPL* Berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.
Tabel di atas menunjukkan bahwa didalam Model hubungan antara *NPL* (Z) dengan *Harga Saham* adalah **berpengaruh signifikan** dengan t-hitung sebesar 2,038 (t-hitung > t tabel (df=54) = 2,01) dan nilai *Prob.* = 0.047 < α = 0,05 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,139 atau 13,9 % pengaruh dari *NPL* terhadap peningkatan *Harga Saham*. Dengan demikian hipotesis H_5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*NPL* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham* secara langsung” **diterima**.

2. Pembahasan

a. Pengaruh LDR, ROA, PER, DER, NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Tahun 2019 - 2021

Dalam penelitian mengenai pengaruh LDR (Loan to Deposit Ratio), ROA (Return on Assets), PER (Price Earnings Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), dan NPL (Non-Performing

Loan) terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan pada tahun 2019-2021, berikut ini adalah penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap harga saham:

Loan to Deposit Ratio (LDR):

LDR menggambarkan hubungan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana yang diterima dari nasabah melalui simpanan. Peningkatan LDR cenderung mengindikasikan tingkat likuiditas yang rendah dan risiko kredit yang tinggi. Dalam penelitian ini, pengaruh LDR terhadap harga saham perbankan perlu dianalisis. Jika LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat mengindikasikan bahwa risiko kredit yang tinggi mempengaruhi persepsi investor dan menurunkan harga saham perusahaan perbankan.

Return on Assets (ROA):

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan dapat mempengaruhi harga saham secara positif. Pengaruh ROA terhadap harga saham perbankan dapat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan daya tarik bagi investor

Price Earnings Ratio (PER):

PER menggambarkan hubungan antara harga saham perusahaan dengan laba per saham. PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki harapan yang tinggi terhadap pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Pengaruh PER terhadap harga saham perbankan dapat mengindikasikan sejauh mana harapan pasar terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER):

DER mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dibandingkan dengan dana ekuitas untuk membiayai kegiatan operasionalnya. DER yang tinggi dapat menunjukkan risiko keuangan yang tinggi dan mempengaruhi harga saham secara negatif. Pengaruh DER terhadap harga saham perbankan perlu dipelajari untuk mengetahui apakah tingkat utang yang tinggi memengaruhi kepercayaan investor dan harga saham.

Non-Performing Loan (NPL):

NPL menggambarkan jumlah kredit yang tidak dapat dibayar oleh peminjam. Tingkat NPL yang tinggi dapat mengindikasikan risiko kredit yang tinggi dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh NPL terhadap harga saham perbankan perlu dianalisis untuk melihat apakah risiko kredit yang tinggi berdampak negatif pada harga saham dan kepercayaan investor.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dalam Konteks Perusahaan Subsektor Perbankan

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam konteks perusahaan subsektor perbankan dapat melibatkan berbagai aspek fundamental dan sentimen pasar. Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan. Kinerja keuangan perusahaan perbankan menjadi faktor kritis yang memengaruhi harga saham. Beberapa indikator kinerja yang relevan termasuk Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan tingkat Non-Performing Loan (NPL). Kinerja yang baik dan pertumbuhan laba yang konsisten cenderung meningkatkan harga saham, sementara kinerja yang buruk atau adanya risiko kredit yang tinggi dapat menurunkan harga saham.

Pertumbuhan pendapatan dan laba yang kuat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi harga saham. Investor akan melihat potensi pertumbuhan perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang stabil dan meningkatkan laba dari waktu ke waktu. Pertumbuhan pendapatan yang solid dan laba yang meningkat cenderung meningkatkan harga saham perusahaan perbankan. Sebagai perusahaan perbankan, risiko kredit merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan harga saham. Tingkat Non-Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah dapat menjadi indikator risiko kredit yang tinggi. Semakin rendah tingkat

NPL, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko kreditnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham.

Dalam kesimpulannya, harga saham perusahaan subsektor perbankan dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental seperti kinerja keuangan, pertumbuhan pendapatan dan laba, risiko kredit, serta faktor eksternal seperti kebijakan moneter, sentimen pasar, dan faktor makroekonomi. Pengertian dan analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor tersebut dapat membantu investor, analis, dan pengambil keputusan dalam memahami dan memprediksi pergerakan harga saham perusahaan perbankan.

3. Pengenalan Harga Saham Subsektor Perbankan

Pengenalan harga saham subsektor perbankan pada periode tahun 2019-2021 melibatkan pemahaman tentang fluktuasi dan tren yang terjadi dalam industri perbankan selama periode tersebut. Selama periode 2019-2021, subsektor perbankan mengalami perubahan yang signifikan dalam hal harga saham. Meskipun setiap perusahaan dapat memiliki performa yang berbeda, namun ada tren umum yang dapat diamati dalam industri perbankan. Periode ini ditandai oleh volatilitas pasar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, perubahan kebijakan moneter, dan gejolak politik.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi harga saham perbankan pada periode ini adalah dampak pandemi COVID-19. Pandemi ini telah memicu ketidakpastian ekonomi global dan perubahan pola perilaku konsumen. Secara khusus, sektor perbankan terpengaruh oleh penurunan aktivitas ekonomi, peningkatan risiko kredit, dan penyesuaian kebijakan moneter oleh bank sentral untuk mengatasi dampak ekonomi pandemi. Selain pandemi COVID-19, faktor-faktor makroekonomi seperti tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas politik juga mempengaruhi harga saham perbankan. Misalnya, penurunan suku bunga dapat meningkatkan kredit yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis dan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan.

Kinerja keuangan perusahaan perbankan menjadi faktor penting dalam menentukan harga saham. Setiap perusahaan memiliki faktor-faktor yang berbeda, seperti tingkat pertumbuhan pendapatan, margin bunga, risiko kredit, dan efisiensi operasional. Perusahaan-perusahaan yang berhasil dalam mengelola risiko, memperoleh pendapatan yang stabil, dan memiliki laba yang konsisten cenderung memiliki performa harga saham yang baik. Sentimen pasar juga berpengaruh dalam penentuan harga saham perbankan. Berita, opini analis, persepsi pasar, dan sentimen investor memainkan peran penting dalam mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, perubahan regulasi, atau isu-isu politik, dapat mempengaruhi sentimen pasar dan berdampak pada harga saham perusahaan perbankan.

Pengenalan harga saham subsektor perbankan pada tahun 2019-2021 merupakan langkah awal untuk memahami kondisi pasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan. Analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor tersebut dapat membantu investor, analis dan pengambil keputusan dalam membuat keputusan investasi yang informasi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Pengaruh LDR, ROA, PER, DER, NPL Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Pada Tahun 2019-2021", dapat diambil kesimpulan dan saran bahwa Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan LDR dapat meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan memberikan dampak positif pada harga saham. Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan. ROA yang tinggi menandakan efisiensi dan profitabilitas perusahaan, yang dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham. Price Earnings Ratio (PER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan. Ini menunjukkan bahwa

faktor lain di luar PER lebih dominan dalam menentukan harga saham di subsektor perbankan. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan. Rasio DER yang tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi dibandingkan dengan ekuitas, yang dapat mencerminkan risiko keuangan dan menurunkan minat investor. Non-Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan. Tingkat NPL yang tinggi menunjukkan risiko kredit yang tinggi dan dapat mengurangi kepercayaan investor, yang berdampak negatif pada harga saham.

Sarannya adalah Perusahaan perbankan perlu memantau dengan cermat rasio LDR mereka dan memastikan bahwa tingkatnya seimbang. Mempertahankan LDR yang wajar dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan mendukung peningkatan harga saham. Peningkatan ROA harus menjadi fokus perusahaan perbankan. Dengan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, perusahaan dapat menarik minat investor dan mempengaruhi kenaikan harga saham. Perusahaan perbankan perlu mengelola dengan hati-hati rasio DER mereka. Meminimalkan tingkat hutang relatif terhadap ekuitas dapat mengurangi risiko keuangan dan memberikan dampak positif pada harga saham. Dalam mempertimbangkan investasi di subsektor perbankan, investor perlu melihat faktor-faktor selain PER dalam mengevaluasi potensi pertumbuhan dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmanto, S. (2019). Analisis Pengaruh PER (Price Earnings Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), dan NPL (Non-Performing Loan) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(1), 79-91.
- Hidayat, R. (2020). Pengaruh LDR (Loan to Deposit Ratio), ROA (Return on Assets), DER (Debt to Equity Ratio), dan NPL (Non-Performing Loan) terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 132-146.
- Horne, J. C., Van, & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson.
- Jiménez, G., López, J. A., & Saurina, J. (2007). How does competition affect bank risk-taking?. *Journal of Financial Stability*, 2(3), 185-216.
- Pranoto, Y. (2019). Pengaruh LDR (Loan to Deposit Ratio), ROA (Return on Assets), DER (Debt to Equity Ratio), dan NPL (Non-Performing Loan) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(2), 111-125.
- Rinaldo, N. E., & Endri, E. (2020). Analysis of Financial Performance of Plantation SubSector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2019 Period. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(4), 530-537.
- Sari, F. N., & Endri, E. (2019). Determinants of Return on Assets (ROA) On Conventional Banks Listed On Indonesian Stock Exchange (IDX) Period 2013 – 2017, *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 21 (4. Ser. II), 52-62. DOI: 10.9790/487X-2104025262.
- Shahnia, C., & Endri, E. (2020). Dupont Analysis for the financial performance of trading, service & investment companies in Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(4), 193-211.
- Sholihah, B.F.D., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 7(14), 1-12.
- Beck, C., G. Frost, and S. Jones, 2018, CSR disclosure and financial performance revisited: a cross-country analysis, *Australian Journal of Management* 43, 517–537.
- Gepp, A., M. K. Linnenluecke, T. J. O'Neill, and T. Smith, 2018, Big data techniques in auditing research and practice: current trends and future opportunities, *Journal of Accounting Literature* 40, 102–115.
- Jones, S., and C. Wright, 2018, Fashion or future: does creating shared value pay?, *Accounting and Finance* (forthcoming).
- Li, X., Li, B., Singh, T. and Shi, K. (2020), "Predicting stock market returns in the US: evidence

- from an average correlation approach", *Accounting Research Journal*, Vol. 33 No. 2, pp. 411-433. <https://doi.org/10.1108/ARJ-10-2018-0168>
- Ma, C., Xiao, S., & Ma, Z. (2018). Investor sentiment and the prediction of stock returns: A quantile regression approach. *Applied Economics*, 50(50), 5401–5415. <https://doi.org/https://doi:10.1080/00036846.2018.1486993>
- Ma, C., Xiao, S., & Ma, Z. (2018). Investor sentiment and the prediction of stock returns: A quantile regression approach. *Applied Economics*, 50(50), 5401–5415. <https://doi.org/https://doi:10.1080/00036846.2018.1486993>
- Olivier, A. M. (2018). The effect of South African and international macro-economic variables on the South African Stock Market [Doctoral dissertation]. University of Cape Town. <http://hdl.handle.net/11427/29199>
- Olivier, A. M. (2018). The effect of South African and international macro-economic variables on the South African Stock Market [Doctoral dissertation]. University of Cape Town. <http://hdl.handle.net/11427/29199>.